

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP  
PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
(TAHUN 2012-2016)

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Rizky Amelia Septya Ningrum

Nomor Mahasiswa : 17313142

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA YOGYAKARTA**

**2021**

**HALAMAN JUDUL**  
**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP**  
**PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**  
**(TAHUN 2012-2016)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1  
Program studi Ekonomi Pembangunan  
Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama : Rizky Amelia Septya Ningrum  
Nomor Mahasiswa : 17313142  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Maret 2021

Penulis



Rizky Amelia Septya Ningrum

## PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN  
ASLI DAERAH DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

(TAHUN 2012-2016)

Nama : Rizky Amelia Septya Ningrum

Nomor Mahasiswa : 17313142

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 13 Januari 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Agus Widarjono, Drs.,M.A., Ph.D.

## PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/ diujikan dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Nama : Rizky Amelia Septya Ningrum

Nomor Mahasiswa : 17313142

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, Drs.,M.A., Ph.D.

Penguji : Eko Atmadji,Dr.,S.E., M.Ec.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana., S.E, M.Si., Ph.D

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian ini dipersembahkan penulis kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda Tercinta sebagai tanda bukti, hormat serta rasa terima kasih yang tiada terkira saya persembahkan karya sederhana ini kepada Ibu Lilis Sudewi dan Ayah saya Alm. Priyadi Sedyo Rianto yang lebih dulu berada disisi-Nya yang telah merawat saya, mendidik saya, menyekolahkan saya hingga ke jenjang sekarang terutama buat Ibu saya yang selalu mendoakan dan mendukung saya tanpa putus, serta memberikan kasih sayang, nasihat, ridho dan cinta kasih yang tak terkira yang tidak mungkin dapat saya balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga hal ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia. Terima kasih ibu dan ayah.
2. Kakak-kakak saya yaitu Dhimas Risang Yudha Perdana dan Nimas Putri Dyah Ayuningtyas. Terima kasih atas semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Dosen pembimbing Bapak Agus Widarjono, Drs.,M.A., Ph.D. yang sudah membimbing saya dengan tulus dan sabar, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya.
4. Diri saya pribadi yang sudah berjuang dan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua, sehingga dengan izin ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2016**” dengan baik dan tepat pada waktunya.

Dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwasanya masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam menulis skripsi ini, sehingga penulis sangat berharap atas kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi semua orang. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang senantiasa telah membantu dalam informasi, motivasi, kritik, saran, dan doa untuk penyelesaian skripsi ini. Maka, dengan sangat hormat penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Allah S.W.T yang telah memberikan segala kemudahan, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, baik, dan tepat pada waktunya.

2. Shalawat dan Salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.
3. Almarhum Ayah saya Priadi Sedyo Rianto yang telah membimbing, mendidik, memberikan kesempatan dan doanya kepada saya di surga sana serta Ibu saya tercinta Lilis Sudewi yang selama ini tidak pernah lelah, capek, ataupun mengeluh dalam memberikan dukungan serta doa yang terbaik buat saya. Terima kasih telah menjadi malaikat yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya yang tak terhingga, tidak pernah putus akan kesabaran, perhatian, nasihat, serta selalu memberikan motivasinya dalam berbagai hal. Terima kasih Allah engkau telah ciptakan orang tua yang selalu memberikan segala bentuk kasih sayang kepada hambamu ini serta selalu mengajarkan hamba arti dari kehidupan.
4. Bapak Agus Widarjono, Drs.,M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan waktunya untuk memberikan saran, motivasi, dan bimbingan serta arahnya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang telah bapak berikan selama satu semester ini.
5. Bapak Prof. Jaka Sriyana., S.E, M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.



6. Bapak Agus Widarjono, Drs.,M.A., Ph.D selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Mudah-mudahan di bawah kepemimpinannya semakin maju dan terus berkembang.
7. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada saya selama saya menuntut ilmu di Jurusan Ilmu Ekonomi ini. Dosen beserta seluruh Staf Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi khususnya Dosen Staf Tata Usaha dan Staf Akademik di lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Teman-teman seperbimbingan Kiki, Kristy, Suci, Raras, dan May. Terima kasih atas dukungan dan supportnya satu sama lain serta bersedia untuk berbagi ilmu dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh teman-temanku yang telah menemaniku dari semenjak menjadi mahasiswa baru hingga saat ini yaitu Ikha, Mifarul, Kiki Bekt, Fitri Kurnia, Ayu Agustina, Uci, Annisa, dan Haliza. Terimakasih menjadi moodboster, menghibur dan memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Untuk geng sangpisang yaitu Usna dan Nabila. Terimakasih telah bersedia untuk berproses bersama selama satu semester ini dalam penyusunan skripsi.
11. Untuk teman SMA saya yaitu Shania dan Among. Terimakasih sudah bersedia mendengarkan keluh kesah saya, menghibur, dan membantu saya selama proses pembuatan skripsi ini.

12. Seluruh pihak-pihak yang belum dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dorongan hingga akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Penulis sadar bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT, begitu pun dengan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan kedepannya, sehingga dapat lebih baik lagi.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 15 Maret 2021

Penulis



Rizky Amelia Septya Ningrum

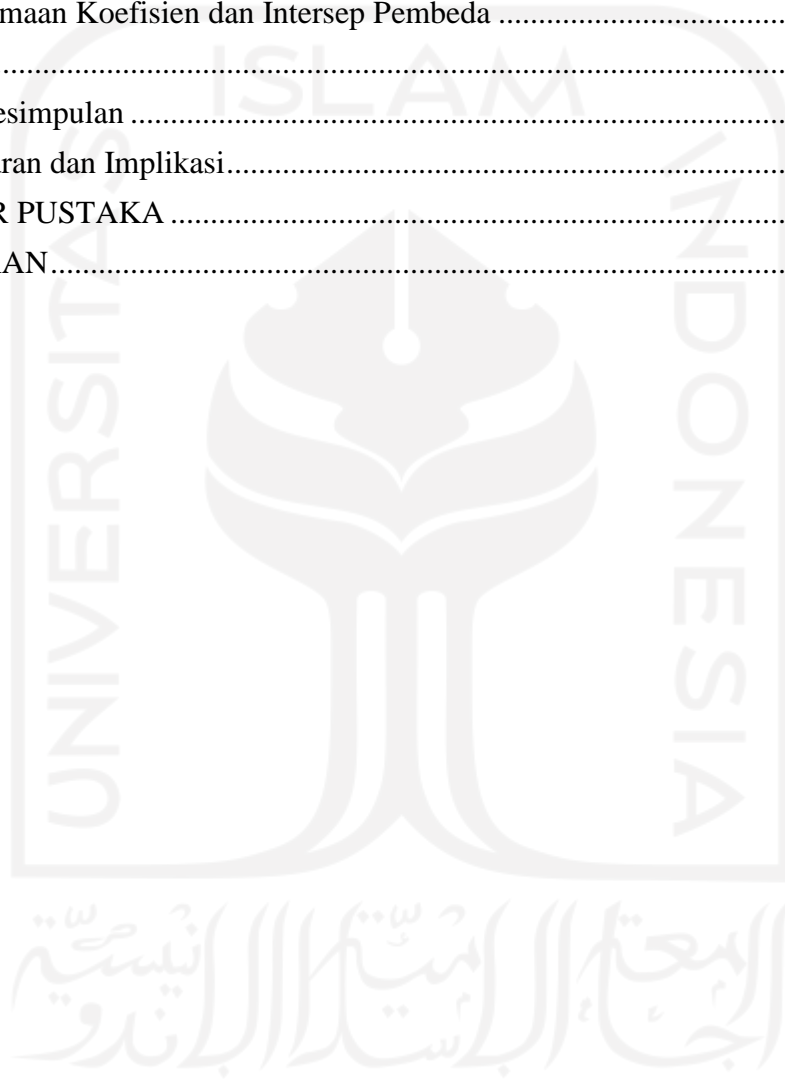
الجمعة الاستاذة  
الجمعة الاستاذة  
الجمعة الاستاذة

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
PENGESAHAN UJIAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I.....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	6
1.3    Tujuan Penelitian.....	6
1.4    Manfaat Penelitian.....	6
1.5    Sistematika Penulisan.....	7
BAB II.....	9
2.1    Kajian Pustaka.....	9
2.2    Landasan Teori.....	13
2.2.1    Teori Ekonomi Tentang Pajak .....	13
2.2.2    Sektor Pariwisata .....	16
2.3    Hubungan Pengaruh Variabel Dependen dan Variabel Independen .....	18
2.3.1    Hubungan Antara PAD dengan Jumlah Wisatawan .....	18
2.3.2    Hubungan Antara PAD dengan Jumlah Restoran.....	18
2.3.3    Hubungan Antara PAD dengan Tingkat Hunian Kamar Hotel.....	19
2.4    Kerangka Pemikiran .....	20
2.5    Hipotesis.....	21
BAB III.....	22

3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	22
3.2	Definisi Variabel Operasional .....	23
3.2.1	Variabel Dependen.....	23
3.2.2	Variabel Independen .....	24
3.3	Metode Analisis Data .....	25
3.3.1	Model Common Effect .....	27
3.3.2	Model Fixed Effect .....	28
3.3.3	Model Random Effect.....	29
3.4	Pemilihan Model .....	31
3.4.1	Uji Chow (Chow Test).....	31
3.4.2	Uji Hausman (Hausman Test).....	32
3.5	Pengujian Statistik.....	33
3.5.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	34
3.5.2	Uji <i>F</i> -statistic (Uji Kelayakan Model) .....	34
3.5.3	Uji <i>t</i> -statistic (Uji Parsial) .....	35
<b>BAB IV</b>	.....	<b>38</b>
4.1	Deskripsi Data Penelitian .....	38
4.2	Estimasi Regresi Data Panel.....	41
4.2.1	Model Common Effect .....	41
4.2.2	Model Fixed Effect .....	42
4.2.3	Model Random Effect.....	44
4.3	Pemilihan Model .....	45
4.3.1	Uji Chow .....	45
4.3.2	Uji Hausman .....	47
4.3.3	Estimasi Fixed Effect Model.....	49
4.4	Analisis Hasil Regresi .....	51
4.4.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	51
4.4.2	Uji <i>F</i> (Uji Kelayakan Model) .....	51
4.4.3	Uji <i>t</i> Statistik (Uji Parsial).....	52
4.4.3.1	Variabel Jumlah Wisatawan ( $X_1$ ) terhadap PAD ( $\beta_1$ ) .....	52
4.4.3.2	Variabel Jumlah Restoran ( $X_2$ ) terhadap PAD ( $\beta_2$ ).....	52
4.4.3.3	Variabel Tingkat Hunian Kamar Hotel ( $X_3$ ) terhadap PAD ( $\beta_3$ ).....	52

4.5	Interpretasi Hasil .....	53
4.5.1	Hubungan Jumlah Wisatawan Terhadap PAD .....	53
4.5.2	Hubungan Jumlah Restoran Terhadap PAD .....	54
4.5.3	Hubungan Tingkat Hunian Kamar Hotel Terhadap PAD .....	54
4.6	Persamaan Koefisien dan Intersep Pembeda .....	55
BAB V .....		57
5.1	Kesimpulan .....	57
5.2	Saran dan Implikasi .....	57
DAFTAR PUSTAKA .....		60
LAMPIRAN .....		64



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Variabel.....	39
Tabel 4.2. Hasil Regresi <i>Common Effect Test</i> .....	41
Tabel 4.3. Hasil Regresi <i>Fixed Effect Test</i> .....	43
Tabel 4.4. Hasil Regresi <i>Random Effect Test</i> .....	44
Tabel 4.5. Hasil Uji Chow.....	46
Tabel 4.6. Hasil Uji Hausman.....	48
Tabel 4.7. Hasil Regresi <i>Fixed Effect Test</i> .....	50
Tabel 4.8. Nilai Intersep dan Sampel Kab/Kota .....	55



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1. PAD Nusa Tenggara Barat 2012-2016 (Rupiah).....	4
Grafik 1.2. Jumlah Wisatawan Nusa Tenggara Barat .....	5



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Statistik Deskriptif Variabel.....	64
Lampiran II. Estimasi Output Hasil Regresi <i>Common Effect Test</i> .....	66
Lampiran III. Estimasi Output Hasil Regresi <i>Fixed Effect</i> .....	67
Lampiran IV. Estimasi Output Hasil Regresi <i>Random Effect Test</i> .....	68
Lampiran V. Estimasi Output Hasil Uji Chow .....	70
Lampiran VII. Estimasi Output Hasil Uji Haustman .....	72





## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah restoran, serta tingkat hunian kamar hotel terhadap pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui Badan Pusat Statistik dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tahun 2012-2016, jumlah restoran dan jumlah kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sedangkan jumlah wisatawan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

**Kata Kunci :** Pendapatan asli daerah, jumlah wisatawan, jumlah restoran, dan Tingkat Hunian Kamar Hotel

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh suatu daerah untuk membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya yang adil dan sejahtera seperti yang terdapat pada Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang berisikan bahwa pemerintah pusat menyediakan peluang yang sangat besar bagi pengelolaan sumber daya dari daerah tersebut untuk memperoleh hasil yang optimal bagi pembangunan daerah yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pemerintah berupaya untuk mengalokasikan seluruh potensi dan sumber daya pembangunan yang tersedia dengan seefektif mungkin sehingga dapat meningkatkan perekonomian di daerah tersebut termasuk meningkatkan pendapatan daerah yang dijadikan sebagai kriteria dalam keberhasilan suatu wilayah. Dengan demikian, untuk meningkatkan PAD tersebut, pemerintah perlu meningkatkan pengelolaan sumber-sumber yang bisa menambah perolehan pendapatan dan setiap daerah harus selalu tetap inovatif untuk mengembangkan sumber-sumber perolehan pendapatan daerah serta mengoptimalkan sektor basis yang ada di daerah tersebut. Sektor basis yaitu sektor yang diunggulkan di daerah tersebut untuk dikembangkan dengan tujuan untuk mendukung dan mendorong pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah. Adanya sektor basis tersebut mampu

memberikan keuntungan pada sektor perekonomian dan dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat daerah tersebut.

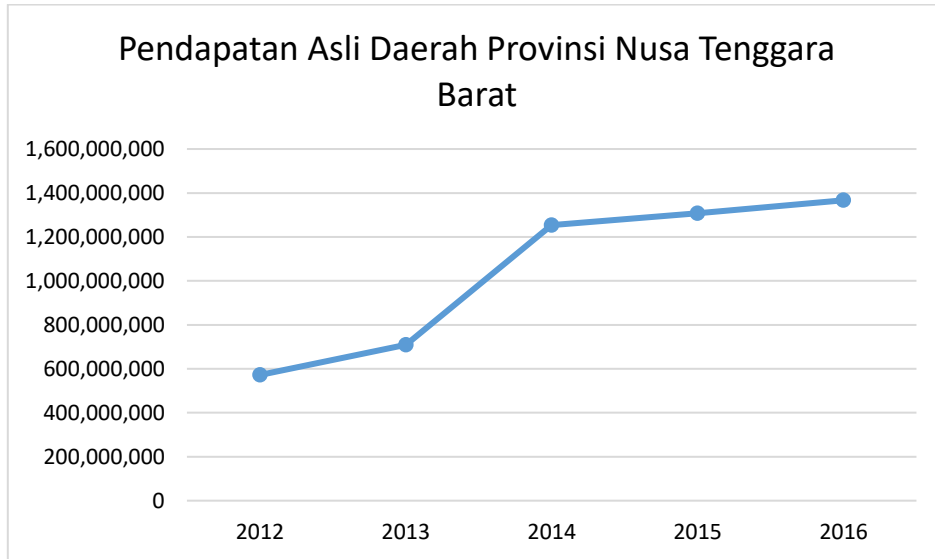
Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu aset yang memberikan sumbangan terbesar bagi cadangan devisa negara dan dapat meningkatkan pendapatan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Selain itu juga dapat menciptakan peluang lapangan pekerjaan sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional. Secara tidak langsung, perkembangan sektor pariwisata secara global memberikan dampak kepada tuntutan penyediaan komponen terhadap sektor pariwisata. Dalam meningkatkan PAD, pemerintah perlu mengembangkan lagi secara kreatif dan inovatif sektor yang sudah ada, memfasilitasi tempat wisata, serta pemerintah harus lebih kreatif dan inovatif agar sektor pariwisata tersebut dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan potensi sumber pendapatan daerah dan meningkatkan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat daerah tersebut. Dengan berkembangnya pariwisata di suatu daerah, maka daerah tersebut akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat yaitu dari segi ekonomis, sosial, dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan berbagai permasalahan yang dapat menyulitkan dan merugikan masyarakat. Untuk memastikan bahwa industri pariwisata dapat berkembang secara tepat dan berkelanjutan serta memberikan manfaat bagi masyarakat, maka pengembangan industri pariwisata harus melakukan penelitian dahulu terhadap sumber daya

pendukungnya yaitu sumber daya alam dan sumber daya manusia (Wardiyanta, 2006:47-48).

Rantetadung (2012) mengatakan bahwa kunjungan wisatawan sangat berpengaruh untuk pengembangan dari sektor pariwisata dan PAD sehingga wisatawan dari nusantara maupun mancanegara akan tertarik untuk berkunjung. Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya menjadikan industri pariwisata dapat mengembangkan tempat wisata tersebut agar banyak wisatawan datang untuk berkunjung. Dengan banyaknya wisata yang berkunjung, maka menjadikan sektor pariwisata berpotensi untuk meningkatkan PAD.

Nusa Tenggara Barat di Indonesia merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan penerimaan daerah dari sektor pariwisata. Ada banyak tempat wisata yang sangat menarik bagi para wisatawan untuk dikunjungi seperti obyek wisata alam, budaya, sejarah, kuliner, dan wisata-wisata lainnya. Wisata yang paling diungguli di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu terletak di Kabupaten Sumbawa Barat yang terdiri dari Pantai Kuta Lombok, dan Pantai Muluk. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai pengenalan sektor pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan pemerintah daerah dari sektor pariwisata.

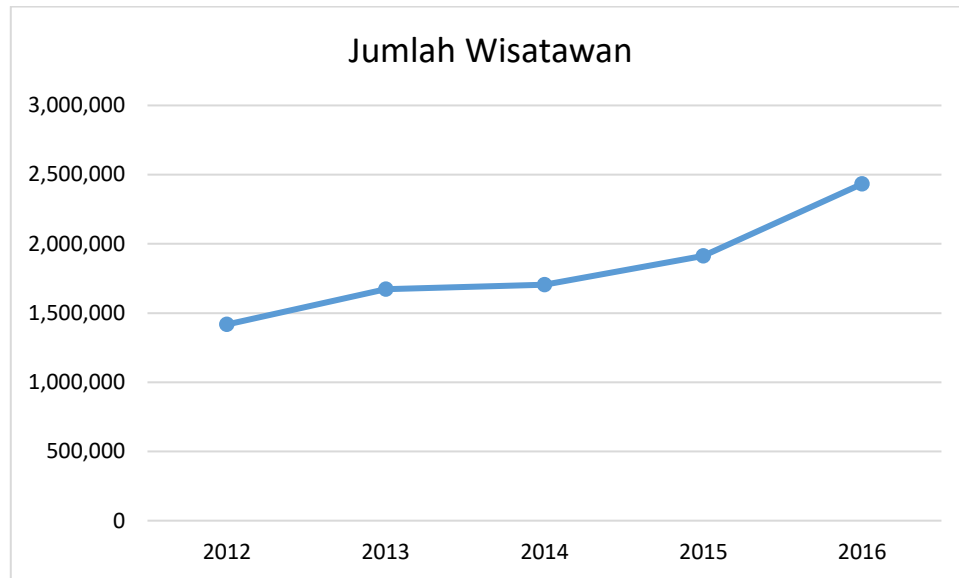
**Grafik 1.1. PAD Nusa Tenggara Barat 2012-2016 (Rupiah)**



Sumber: Grafik dibuat di Excel

Dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa dari tahun 2012 hingga tahun 2016 PAD Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut terlihat dari PAD pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup pesat. Harapan untuk tahun-tahun berikutnya PAD Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat mengalami peningkatan agar kondisi ekonomi daerah NTB dapat berkembang dan menjadi lebih baik lagi.

**Grafik 1.2. Jumlah Wisatawan Provinsi Nusa Tenggara Barat**



Sumber : Grafik dibuat di Excel

Dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa dari tahun 2012 hingga tahun 2016 jumlah wisatawan provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut, terlihat dari jumlah wisatawan mengalami fluktuasi pada tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa keadaan ekonomi sangat baik dan setiap kunjungan dari para wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata akan memberikan keuntungan untuk perekonomian daerah tersebut.

Berdasarkan dari beberapa alasan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis memutuskan untuk melakukan sebuah penelitian tentang apakah terdapat hubungan antara jumlah wisatawan, jumlah restoran, dan tingkat hunian kamar hotel terhadap PAD di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat diambil yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap PAD Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2012-2016?
- b. Bagaimana pengaruh jumlah restoran/rumah makan terhadap PAD Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2012-2016?
- c. Bagaimana pengaruh tingkat hunian kamar hotel terhadap PAD Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2012-2016?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap PAD Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah restoran/rumah makan terhadap PAD Provinsi Nusa Tenggara Barat
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat hunian kamar hotel terhadap PAD Provinsi Nusa Tenggara Barat

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk penulis serta pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan, seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bagi penulis : penelitian ini merupakan sebagai salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar sarjana strata 1 pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia serta diharapkan dilakukannya penelitian ini mampu menambah informasi dan menambah wawasan yang berkaitan dengan sektor pariwisata terhadap PAD.
- b. Bagi pemerintah : penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah setempat dalam mengambil kebijakan yang tepat guna meningkatkan sumber-sumber pendapatan daerah khususnya sektor pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat
- c. Bagi peneliti : peneliti ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti berikutnya serta menambah ilmu pengetahuan dalam bidang publik khususnya sektor pariwisata dan dapat menerapkan teori yang telah diperoleh selama kuliah berlangsung

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab yang terdiri sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

**BAB II** : Kajian Pustaka dan Landasan Teori



Pada bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori tentang pengertian PAD dan pengertian sektor pariwisata. Bagian ini juga menjelaskan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, perumusan hipotesis penelitian dan kerangka penelitian yang digunakan sebagai dasar pembahasan masalah.

**Bab III : Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi mengenai pendekatan yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode analisis serta uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini.

**Bab IV : Hasil Analisis dan Pembahasan**

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan Regresi. Bab ini juga akan menjelaskan permasalahan-permasalahan dalam penelitian yang berdasarkan dari hasil pengolahan data.

**Bab V : Kesimpulan dan Implikasi**

Pada bagian ini mengemukakan kesimpulan dari penelitian yang sesuai dari hasil yang ditemukan serta saran yang diharapkan berguna untuk pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat ke depannya dalam meningkatkan sumber perolehan pendapatan daerah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Qorina N, Junaidi, & M. Safri (2014) melakukan penelitian tentang “Determinan Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh jumlah kamar hotel, PDRB Sektor pariwisata, jumlah restoran, rata-rata lama menginap, dan jumlah wisatawan terhadap PAD di Provinsi Jambi. Hasil penelitian yang didapatkan dalam jurnal ini yaitu secara parsial jumlah kamar hotel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata sedangkan PDRB sektor pariwisata, jumlah restoran, rata-rata lama menginap serta jumlah wisatawan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata.

Rani Ulhusna (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bukittinggi”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel terhadap PAD Kota Bukit tinggi. Hasil penelitian yang didapatkan dalam jurnal ini yaitu jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD Kota Bukit tinggi, sedangkan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kota Bukit tinggi.

Vina Rosalina (2020) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Yogyakarta Tahun 2000-2017”. Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan

penerimaan daerah dari sektor pariwisata Kota Yogyakarta. Dalam penelitiannya menggunakan variabel dependen yaitu PAD dan variabel independen yaitu jumlah hotel, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan domestik, dan PDRB harga konstan. Hasil dari penelitian yang didapatkan dalam skripsi ini yaitu jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Yogyakarta, jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh signifikan positif terhadap PAD Kota Yogyakarta, jumlah wisatawan domestik berpengaruh signifikan positif terhadap PAD Kota Yogyakarta, dan jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan berpengaruh signifikan positif terhadap PAD Kota Yogyakarta.

Femy dan Herniwati (2013) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus”. Tujuan dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita, jumlah obyek wisata, dan jumlah kunjungan wisata terhadap pendapatan sektor pariwisata. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression Method*) dan metode kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penerimaan sektor pariwisata sedangkan variabel independen yaitu pendapatan perkapita, jumlah obyek wisata, dan jumlah kunjungan wisatawan. Hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semua variabel independen (pendapatan perkapita, jumlah obyek wisata, dan jumlah kunjungan wisata) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (penerimaan sektor pariwisata).

Zelvian, Said, Muhammad (2014) melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Kota Banda Aceh”. Tujuannya yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan daerah dari sektor pariwisata Kota Banda Aceh serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak pada jumlah hotel, jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, serta lama tinggal wisatawan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda (*Multipler Linear Regression Method*) dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Data yang digunakan yaitu data runtut waktu (*time series*) sedangkan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu jumlah hotel, jumlah obyek wisatawan, dan lama tinggal wisatawan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata Kota Banda Aceh. Sedangkan jumlah obyek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata Kota Banda Aceh.

Nasrul (2010) melakukan penelitian tentang “Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”. Tujuannya untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kota Semarang serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda dengan menggunakan data *time series* (runtut waktu) dari tahun 1994-2008. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari empat variabel jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel secara simultan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata, sedangkan variabel pendapatan perkapita tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di kota Semarang. Demikian pula, secara parsial variabel dari empat variabel jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata, sementara itu, variabel pendapatan perkapita tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di kota Semarang.

Suryani (2017) melakukan penelitian tentang “Aktivitas Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Pariaman”. Tujuannya untuk menganalisa bagaimana peran dari sarana pariwisata terhadap PAD, peranan obyek wisata terhadap PAD, dan peranan jumlah wisatawan terhadap PAD di kota Pariaman. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa sarana pariwisata, obyek wisata, jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD kota Pariaman.

Erwinda (2014) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pajak hotel dan pajak restoran terhadap PAD kota Batu serta apakah pajak restoran dan pajak hotel secara bersamaan berpengaruh terhadap PAD kota Batu. Data yang digunakan yaitu data *time series* dari tahun 2003-2013. Analisis yang digunakan yaitu analisis linear berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pajak hotel dan pajak restoran secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap PAD. Sedangkan secara simultan, pajak hotel dan pajak restoran secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian dahulu, peneliti menyadari bahwa tidak semua variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh terhadap PAD. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu Pendapatan Asli Daerah dari 10 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sedangkan variabel independen terdiri dari Jumlah Wisatawan (JW), Jumlah Restoran (JR), dan Tingkat Hunian Kamar Hotel (THKH). Dari pemilihan variabel tersebut, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan apakah variabel independen yang dipilih terdapat pengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Ekonomi Tentang Pajak**

Dari berbagai alternatif sumber penerimaan yang mungkin dipungut oleh daerah, Undang-undang tentang pemerintahan daerah menetapkan pajak menjadi salah satu sumber penerimaan yang berasal dari dalam daerah dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi masing-masing daerah. Penerimaan pemerintah salah satunya yaitu dari pajak. Definisi pajak menurut Guritno Mangkoesoebroto 1995 yaitu suatu pungutan yang merupakan hak prerogatif pemerintah, pungutan tersebut didasarkan pada Undang-Undang, pemugutannya dapat dipaksakan kepada subyek pajak yang tidak ada

balas jasa yang langsung dapat ditunjukkan penggunaannya. Besarnya pajak yang diperoleh dari masyarakat dapat ditentukan dari pendapatan nasional.

Pendapatan nasional terjadi apabila seluruh pendapatan yang diterima digunakan untuk konsumsi ( $Y = C$ ). Keynes juga beranggapan bahwa pengeluaran konsumsi masyarakat tergantung dari besar-kecilnya pendapatan yang diterima oleh masyarakat tersebut. Atau secara matematis ditulis sebagai berikut:  $C = f(Y)$

Pada sisi pengeluaran, pengeluaran yang berasal dari sektor rumah tangga merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga (C). Kemudian pengeluaran yang berasal dari sektor perusahaan merupakan pengeluaran untuk investasi (I) dan pengeluaran dari sektor pemerintah berupa pengeluaran pemerintah (G). Dengan demikian seluruh pengeluaran yang ada dalam perekonomian ini merupakan penjumlahan dari sektor rumah tangga, sektor perusahaan dan sektor pemerintah. Atau secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:  $E = C + I + G$

Kemudian untuk sisi pendapatan masyarakat didistribusikan untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga (C), untuk membayar pajak (Tx) dan sisanya untuk tabungan (S). Apabila pemerintah memberikan subsidi atau tunjangan lainnya (Transfer Payment/ Tr), maka akan menambah pendapatan masyarakat. Dengan demikian pada sisi pendapatan dapat ditulis secara matematis sebagai berikut:

$$Y_d = Y - T_x + T_r$$

Keterangan :

$Y_d$  : Disposable income/pendapatan siap pakai

$Y$  : Pendapatan nasional

$T_x$  : Penerimaan pajak

$T_r$  : Penerimaan lain (Transfer)

Besarnya pungutan pajak tergantung dari besar-kecilnya pendapatan nasional.

Atau secara matematis dapat ditulis :

$$T_x = T_o + tY$$

Keterangan :

$T_x$  : Penerimaan pajak

$T_o$  : Pajak otonomus

$t$  : Marginal propensity to tax

$Y$  : Pendapatan nasional

Perekonomian akan berada dalam keseimbangan apabila pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat sama dengan pengeluaran yang dilakukan oleh masyarakat dalam perekonomian tersebut. Dengan demikian keseimbangan terjadi apabila  $Y = E$ .



Terdapat faktor-faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi pendapatan nasional. Faktor-faktor ekonomi yang dimaksud antara lain jumlah penduduk, besarnya ekspor, investasi, keterlibatan pemerintah dalam perekonomian, dan lain-lain. Sektor pariwisata merupakan suatu ekspor jasa dari suatu daerah yang dapat dinikmati oleh masyarakat yang berasal dari luar daerah. Sektor pariwisata tersebut dapat berdampak pada pendapatan nasional melalui jumlah wisatawan. Dari pengeluaran wisatawan tersebut yang dapat mempengaruhi pendapatan nasional. Sehingga, ketika pendapatan nasional meningkat maka hal tersebut akan berpengaruh pada peningkatan perpajakan.

### **2.2.2 Sektor Pariwisata**

Pariwisata yaitu seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan, mencari kebahagiaan dan kepuasan sendiri serta ingin menambah pengalaman dengan lingkungan hidup seperti dalam dimensi budaya, alam, politik, agama, dan lain-lain dengan berbagai motif atau alasan yang berbeda-beda. Istilah pariwisata berkaitan dengan pengertian perjalanan wisata yang artinya perubahan tempat tinggal yang hanya bersifat sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan bertujuan untuk menghasilkan upah.

Pengertian pariwisata secara yuridis menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa pariwisata merupakan berbagai jenis kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan pelayanan yang telah diberikan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah.

Menurut Spillane (1987) mengatakan bahwa peran pariwisata dalam pembangunan nasional dapat dilihat dari tiga perspektif yaitu dari segi sosial (penciptaan lapangan kerja), segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kepada wisatawan-wisatawan asing), dan segi ekonomis (pajak pajak, sumber devisa)

Wardiyanto (2011:9) menjelaskan bahwa pariwisata dianggap sebagai sumber daya yang potensial. Pariwisata dapat dijadikan sebagai penarik investasi di daerah-daerah yang memiliki potensi besar. Pariwisata dapat memiliki banyak efek, yang artinya pariwisata memiliki efek penyebaran pada sektor lain seperti sektor pengolahan bahan pangan, sektor industri, sektor pertanian, kerajinan tangan dan lain-lain. Oleh karena itu, pariwisata dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pariwisata atau mendorong perkembangan dalam kegiatan perekonomian di suatu daerah.

Suwantoro (2004:36) mengemukakan bahwa pariwisata tidak berkaitan dengan kegiatan ekonomi yang berhubungan langsung dengan pariwisata, seperti perhotelan, penyelenggaraan paket perjalanan wisata dan restoran. Selain itu, banyak kegiatan ekonomi lainnya yang berkaitan dengan pariwisata seperti bisnis eceran, telekomunikasi dan transportasi. Di samping itu, mengingat semua jenis pariwisata bisa ditempatkan di mana saja, penggerak ekonomi juga menjadi salah satu solusi terbaik untuk mengurangi angka pengangguran.

## **2.3 Hubungan Pengaruh Variabel Dependen dan Variabel Independen**

### **2.3.1 Hubungan Antara PAD dengan Jumlah Wisatawan**

Jumlah wisatawan yang berkunjung di Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan karena wisatawan tidak hanya datang dari Nusa Tenggara Barat, tetapi juga dari berbagai daerah dan luar negeri. Banyaknya wisatawan dari berbagai daerah dan luar negeri akan berdampak terhadap usaha-usaha seperti kuliner, obyek wisata, angkutan wisata, dan kegiatan usaha lainnya. Semakin lama wisatawan menetap di daerah menetap di daerah tujuan wisata maka akan semakin banyak uang yang akan dikeluarkan oleh para pengunjung wisatawan di kawasan wisata tersebut, sehingga secara langsung akan berpengaruh terhadap perilaku konsumsi yang dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata.

Pemerintah daerah dapat mendorong pengembangan sektor pariwisata dan budaya yang terdapat di wilayahnya untuk meningkatkan minat dari wisatawan. Oleh sebab itu, semakin banyak pengunjung wisatawan, semakin banyak pula retribusi obyek wisata yang didapatkan sehingga dapat meningkatkan PAD tersebut (Desi, 2018). Sehingga jumlah wisatawan dapat mempengaruhi PAD dari sektor pariwisata. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan jumlah wisatawan akan meningkatkan pemasukan pendapatan daerah.

### **2.3.2 Hubungan Antara PAD dengan Jumlah Restoran**

Restoran atau rumah makan ialah suatu tempat usaha yang menyediakan, menghidangkan, dan menjual berbagai makanan dan minuman di masyarakat umum

serta restoran tersebut telah menetapkan tarif tertentu untuk makanan, minuman, dan jasa pelayanannya.

Pemerintah daerah memberikan sarana dan prasarana untuk menarik minat wisatawan ke tempat wisata. Ketika jumlah restoran dan jumlah wisatawan meningkat maka akan meningkatkan jumlah pemasukan penerimaan daerah tersebut (Widiyanti, 2017). Sehingga jumlah restoran dapat mempengaruhi PAD dari sektor pariwisata. Hal tersebut dapat terjadi karena dengan adanya kenaikan jumlah restoran maka dapat meningkatkan jumlah pemasukan penerimaan daerah.

### **2.3.3 Hubungan Antara PAD dengan Tingkat Hunian Kamar Hotel**

Tingkat hunian kamar hotel adalah perbandingan antara banyaknya malam kamar yang terpakai dengan banyaknya malam kamar yang tersedia. Kamar hotel adalah suatu bagian dari tempat yang biasanya disebut dengan hotel dan menyediakan layanan jasa penginapan agar para pengunjung mendapatkan tempat tinggal untuk sementara dengan waktu yang cukup lama. Dalam industri pariwisata, kamar hotel merupakan suatu jasa yang sangat dibutuhkan bagi pengunjung wisatawan yang ingin menetap dengan jangka waktu lama di daerah tujuan wisata didatangnya.

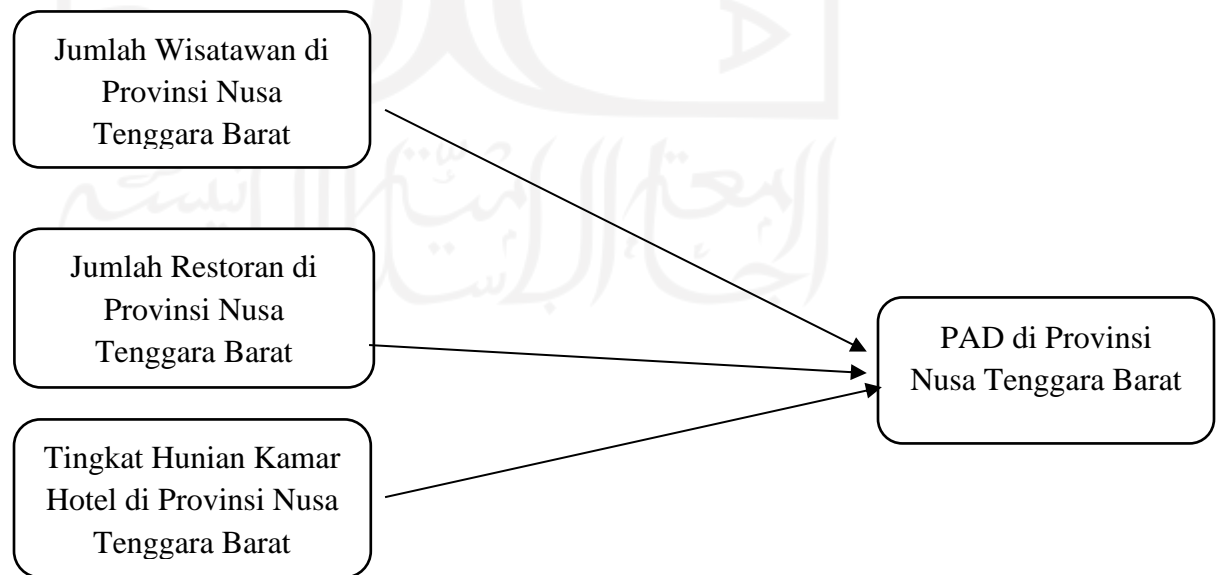
Pihak hotel dapat memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana sehingga pengunjung yang sedang berwisata dapat menggunakan dengan nyaman dan para pengunjung wisatawan akan selalu berkunjung ke daerah tersebut, terlebih lagi jika kamar hotel tersebut memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai sehingga para pengunjung wisatawan yang menggunakan kamar hotel tersebut merasa lebih nyaman,

dan betah serta dapat tinggal dengan kurun waktu yang lama di destinasi wisata. Sehingga jumlah kamar hotel dapat mempengaruhi PAD dari sektor pariwisata. Hal tersebut dapat terjadi karena dengan adanya kenaikan jumlah kamar hotel diikuti dengan adanya perbaikan fasilitas sarana dan prasarana maka akan meningkatkan pemasukan atau pendapatan asli daerah.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Variabel-variabel yang digunakan dalam pemikian penelitian “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat” yakni variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan yaitu Pendapatan Asli Daerah sedangkan variabel independen yaitu antara lain jumlah wisatawan, jumlah restoran, dan jumlah kamar hotel. Berikut ini adalah gambaran kerangka pemikiran yang dipaparkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran**



## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan uraian dan perumusan masalah di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Variabel jumlah wisatawan diduga memiliki pengaruh positif terhadap PAD di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Artinya, apabila jumlah wisatawan mengalami kenaikan, sehingga meningkatkan PAD.
- b. Variabel jumlah restoran dan rumah makan diduga memiliki pengaruh positif terhadap PAD di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Artinya, jika jumlah restoran mengalami kenaikan, maka dapat meningkatkan PAD.
- c. Variabel tingkat hunian kamar hotel diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Artinya, apabila jumlah kamar hotel mengalami kenaikan, maka akan meningkatkan PAD.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian dengan metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan serta mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa dalam bentuk angka yang memiliki makna. Dalam penelitian ini, deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan mengenai pengaruh jumlah wisatawan (JW), jumlah restoran (JR), dan tingkat hunian kamar hotel (THKH) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berdasarkan dari hasil pengolahan data menggunakan E-views.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek atau data yang diperoleh dari pihak yang telah melakukan penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian tersebut. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Selain itu, data yang digunakan yaitu data panel yaitu gabungan antara data deret waktu (*time series*) dan data *cross section*. Jumlah observasi penelitian ini sebanyak 50 dengan data *time series* selama 5 tahun yaitu periode tahun 2012-2016 dan data *cross section* dari 10 kabupaten/kota di Nusa Tenggara Barat. Sedangkan Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah setiap kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, data

jumlah wisatawan, data jumlah restoran/rumah makan, serta data tingkat hunian kamar hotel.

### **3.2 Definisi Variabel Operasional**

Definisi operasional menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, di mana variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi, sedangkan variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan yaitu Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Variabel independen atau variabel bebas yang digunakan terdiri dari jumlah wisatawan, jumlah restoran/rumah makan, dan tingkat hunian kamar hotel. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen yang penulis gunakan yakni pendapatan asli daerah. Pendapatan asli daerah merupakan suatu pendapatan atau penerimaan yang didapatkan dari hasil sumber-sumber yang terdapat di daerah tersebut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan. Data operasional yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Barat periode tahun 2012-2016 dengan satuan Ribu Rupiah.



### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri sebagai berikut:

1. Jumlah Wisatawan (X1)

Jumlah wisatawan ialah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata atau bepergian ke suatu tempat atau negara tertentu yang tidak menetap di tempat tersebut atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang dikunjunginya. Wisatawan terdiri dari 2 macam yaitu wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik. Data operasional yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode tahun 2012-2016 dengan satuan orang.

2. Jumlah Restoran (X2)

Jumlah restoran atau rumah makan merupakan suatu usaha yang menyediakan, menghidangkan dan menjual makanan atau minuman untuk masyarakat umum di tempat usahanya serta restoran tersebut telah menetapkan tarif atau biaya tertentu untuk makanan, minuman, dan jasa pelayanannya. Data operasional yang digunakan pada penelitian ini berasal dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode tahun 2012-2016 dengan satuan unit.

3. Tingkat Hunian Kamar Hotel (X3)

Tingkat hunian kamar hotel adalah perbandingan antara banyaknya malam kamar yang terpakai dengan banyaknya malam kamar yang tersedia. Kamar

hotel merupakan suatu bagian dari tempat yang biasanya disebut hotel dan disediakan untuk melayani jasa penginapan agar para pengunjung mendapatkan tempat tinggal untuk sementara dengan waktu yang cukup lama. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode tahun 2012-2016 dengan satuan unit.

### **3.3 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi kuantitatif data panel. Metode data panel terdiri dari data deret waktu dan data *cross section*. Data deret waktu (*time series*) yaitu suatu kumpulan data yang disusun dalam rentang waktu tertentu atau berdasarkan urutan waktu seperti harian, bulanan, kuartal maupun tahunan. Sedangkan, data *cross section* merupakan suatu kumpulan data yang terdiri dari banyak obyek, seperti dari beberapa daerah, perorangan maupun perusahaan yang terjadi dalam waktu yang sama. Pembentukan data panel dilakukan dengan menggabungkan data *time series* dalam kurun waktu tertentu dengan data *cross section* pada obyek tertentu dalam kurun waktu tertentu pula (Widarjono, 2018). Data panel dalam penelitian ini meliputi 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Menurut Widarjono (2018) terdapat beberapa keuntungan pada data panel dibandingkan dengan data *time series* dan *cross section*. Adapun keuntungan yang dimiliki data panel yaitu data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan

*cross section* yang dapat menghasilkan lebih banyak data, sehingga *degree of freedom* yang dihasilkan akan lebih besar. Selain itu, dengan melakukan penggabungan data *time series* dan *data cross section* juga dapat mengatasi permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Analisis kuantitatif menganalisis data yang berbentuk angka sehingga dapat diukur dan dihitung. Dalam mengolah data kuantitatif, maka data tersebut dimasukkan ke dalam *Microsoft Excel* dan diolah menggunakan E-views. Tujuannya yaitu guna mengetahui pengaruh variabel independen pada penelitian yang terdiri dari Jumlah Wisatawan (JW) , Jumlah Restoran (JR), dan Tingkat Hunian Kamar Hotel (THKH) terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2012 - 2016 yang terdiri dari 8 kabupaten, meliputi kabupaten Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Barat, Lombok Utara, Sumbawa, Sumbawa Barat, Dompu, Bima dan 2 kota yaitu kota Mataram dan kota Bima.

Beberapa model regresi yang dapat digunakan apabila berdasarkan dari pengolahan data menggunakan regresi data panel yaitu metode *common effect*, metode *fixed effect*, dan metode *random effect*. Ketiga model tersebut dilakukan estimasi regresi data panel yang mana pada tahap selanjutnya diteruskan dengan pengujian guna untuk mengetahui model yang tepat untuk dipilih. Berikut ini akan dijelaskan metode yang akan dipilih dalam melakukan pengujian yaitu sebagai berikut:

### 3.3.1 Model Common Effect

Menurut Widarjono 2018 menjelaskan bahwa model *common effect* merupakan model yang paling sederhana yang digunakan dalam melakukan regresi data panel apabila dibandingkan dengan model lainnya di mana dalam model tersebut hanya perlu menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section* dalam *pool* data yang kemudian dilakukan regresi menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Asumsi dari metode *common effect* ini yaitu adanya perbedaan antar waktu maupun individu diabaikan dalam menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Bentuk persamaan regresi dalam model *common effect* yaitu sebagai berikut:

$$\ln PAD_{it} = \beta_0 + \ln\beta_1 JW_{1it} + \ln\beta_2 JR_{2it} + \ln\beta_3 THKH_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

$\ln PAD_{it}$  : log dari PAD (ribu rupiah)

$\beta_0$  : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : koefisien regresi

$\ln JW_{1it}$  : log dari jumlah wisatawan (orang)

$\ln JR_{2it}$  : log dari jumlah restoran (unit)

$\ln THKM_{3it}$  : log dari tingkat hunian kamar hotel (unit)

$i$  : kabupaten/kota

$t$  : periode tahun

$e_{it}$  : variabel gangguan (*error*)

### 3.3.2 Model Fixed Effect

Model *fixed effect* atau yang dikenal dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Model *fixed effect* ini memiliki asumsi yang berbeda dengan model *common effect*. Dimana *fixed effect* ini di asumsikan adanya perbedaan intersep yang terdapat dalam persamaan, selain itu dalam model *fixed effect* ini terdapat adanya perbedaan yang terjadi antar individu tetapi memiliki intersep antar waktu yang sama. Model *fixed effect* ini juga beranggapan bahwa koefisien regresi (slope) antar individu maupun antar waktu tetap. Model *fixed effect* ini menggunakan teknik estimasi data panel dengan variabel dummy, di mana variabel *dummy* ini digunakan untuk mengetahui serta menjelaskan perbedaan intersep (Widarjono, 2018).

Berdasarkan Sriyana (2014), menyatakan bahwa terdapat dua asumsi dalam model regresi *fixed effect*, yaitu sebagai berikut:

1. Asumsi slope konstan dan bervariasi antara unit satu dengan unit lainnya
2. Asumsi slope konstan namun intersep yang terjadi antar individu dan antar waktu bervariasi.

Bentuk persamaan regresi dalam model *fixed effect* yaitu sebagai berikut:

$$\ln PAD_{it} = \beta_0 + \ln\beta_1 JW_{1it} + \ln\beta_2 JR_{2it} + \ln\beta_3 THKH_{3it} + \sum_{k=1}^{n=9} \alpha_k D_{ki} + e_{it}$$

Keterangan:

$\ln\text{PAD}_{it}$  : log dari PAD (ribu rupiah)

$\beta_0$  : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : koefisien regresi

$\ln\text{JW}_{1it}$  : log dari jumlah wisatawan (orang)

$\ln\text{JR}_{2it}$  : log dari jumlah restoran (unit)

$\ln\text{THKH}_{3it}$  : log dari tingkat hunian kamar hotel (unit)

$i$  : kabupaten/kota

$t$  : periode tahun

$\alpha_k$  : intersep variabel dummy dari masing-masing kabupaten/kota

$D_k$  : variabel dummy dari masing-masing kabupaten/kota

$e_{it}$  : variabel gangguan (*error*)

Sriyana (2018) menyatakan bahwa permasalahan yang dapat terjadi dalam model regresi *fixed effect* ini yaitu kemungkinan bahwa model tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, sesuai dengan konsep dasar dari regresi yaitu meminimalkan nilai *residual* yang dapat berasal dari perbedaan sifat individu ataupun periode waktu.

### 3.3.3 Model Random Effect

Model *random effect* merupakan variabel gangguan yang terdiri dari dua komponen, yaitu variabel gangguan yang terjadi secara menyeluruh yang merupakan gabungan antara *time series* dan *cross section*, kemudian selanjutnya yaitu variabel

gangguan yang terjadi antar individu (Widarjono, 2018). Pada model *random effect* ini hampir sama dengan model *fixed effect* di mana dalam model *fixed effect* memiliki perbedaan yang terjadi pada intersep dan slope dikarenakan terdapat adanya perbedaan secara langsung pada antar individu dan antar waktu. Sedangkan dalam model *random effect*, terdapat adanya perbedaan tersebut terjadi karena disebabkan oleh *error*. Pada model *random effect* ini, variabel gangguan yang terjadi berbeda pada antar individu dan antar periode waktu. Dalam model ini pula, gangguan akan berhubungan antara waktu dan juga individu dalam estimasi regresi data panel. Estimasi model *random effect* dilakukan dengan teknik *Generalized Least Squares* (GLS). Bentuk persamaan regresi dalam model *random effect* yaitu sebagai berikut:

$$\ln PAD_{it} = \beta_0 + \ln \beta_1 JW_{1it} + \ln \beta_2 JR_{2it} + \ln \beta_3 THKH_{3it} + (e_{it} + \mu_i)$$

$$\ln PAD_{it} = \beta_0 + \ln \beta_1 JW_{1it} + \ln \beta_2 JR_{2it} + \ln \beta_3 THKH_{3it} + v_{it}$$

Keterangan:

$\ln PAD_{it}$  : log dari log dari PAD (ribu rupiah)

$\beta_0$  : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : koefisien regresi

$\ln JW_{1it}$  : log dari jumlah wisatawan (orang)

$\ln JR_{2it}$  : log dari jumlah restoran (unit)

$\ln THKH_{3it}$  : log dari tingkat hunian kamar hotel (unit)

$i$  : kabupaten/kota

$t$  : periode tahun

$e_{it}$  : variabel gangguan (*error*)

$\mu_i$  : variabel gangguan bersifat random

$v_{it}$  :  $e_{it} + \mu_i$

### 3.4 Pemilihan Model

Pemilihan model regresi data panel terdiri dari tiga model, antara lain model *common effect*, model *fixed effect*, dan model *random effect*. Ketiga model tersebut harus dipilih salah satu model yang dianggap paling tepat dan benar untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Pengujian model regresi data panel dapat dilakukan melalui dua langkah guna mendapatkan model yang terbaik. Pengujian pertama dilakukan dengan cara membandingkan model *fixed effect* dengan *common effect*. Hal ini disebut dengan uji signifikansi *fixed effect* atau disebut uji Chow. Pengujian kedua yaitu membandingkan metode *fixed effect* dengan metode *random effect* yang biasa disebut dengan uji hausman. Biasanya, dua pengujian ini sering digunakan untuk memilih model regresi data panel terbaik di antara model *common effect*, model *fixed effect*, dan model *random effect* dengan dibantu menggunakan *eviews 10*.

#### 3.4.1 Uji Chow (Chow Test)

Uji Chow adalah uji yang dilakukan untuk menentukan model yang akan dipilih dalam regresi data panel yaitu dengan cara membandingkan antara model *common*



*effect* dengan model *fixed effect*. Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa model *fixed effect* yang terbaik daripada *common effect* maka pengujian tersebut dilanjutkan dengan melakukan uji hausman. Namun, jika hasil pengujian menunjukkan bahwa model *common effect* yang terbaik daripada model *fixed effect* maka pengujian hanya cukup sampai uji Chow dan tidak perlu dilanjutkan pada pengujian selanjutnya sehingga model *common effect* adalah model yang paling tepat dan terbaik untuk dipilih dalam analisis regresi data panel. Pada pengujian model regresi data panel dengan uji chow ini terdapat hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

$H_0$  : model *common effect* lebih baik daripada model *fixed effect*

$H_1$  : model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*

Dalam pengujian model regresi data panel, pembuatan keputusan dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai F-statistik dengan besarnya nilai F kritis. Apabila nilai F-statistik > nilai F kritis maka mengambil keputusan menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$ . Dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik dari model *common effect*. Sebaliknya, jika nilai F-statistik < nilai F kritis, maka mengambil keputusan gagal menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa model *common effect* lebih baik dari model *fixed effect*.

### **3.4.2 Uji Hausman (Hausman Test)**

Uji Hausman merupakan uji yang dilakukan setelah melakukan pengujian dengan uji Chow di mana hasil dari pengujian uji Chow tersebut menunjukkan bahwa model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*. Pada uji hausman ini

dilakukan pengujian dengan membandingkan antara model *fixed effect* dan model *random effect* untuk dipilih sebagai model terbaik yang digunakan dalam regresi data panel. Pada pengujian ini, hipotesis penelitian yang pada uji hausman yaitu:

$H_0$  : model *random effect* lebih baik daripada model *fixed effect*

$H_1$  : model *fixed effect* lebih baik daripada model *random effect*

Pengambilan keputusan dalam pengujian dengan uji Hausman ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai *Chi-square* statistik dengan nilai *Chi-square* kritis di mana *Chi-square* kritis dapat dilihat pada tabel distribusi *Chi-square* dengan *degree of freedom* yaitu sebanyak jumlah variabel independen ( $k$ ). Apabila nilai *Chi-square* statistik  $>$  dari nilai *Chi-square* kritis maka keputusan yang diambil yaitu menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$ , artinya bahwa model *fixed effect* lebih baik daripada model *random effect*. Sebaliknya, apabila nilai *Chi-square* statistik  $<$  dari nilai *Chi-square* kritis maka keputusan yang diambil yaitu menerima  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih baik daripada model *fixed effect*.

### **3.5 Pengujian Statistik**

Didalam pengujian ini, pengujian statistik dilakukan guna mengetahui hasil regresi yang telah didapatkan, dengan melakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji *F-statistic* (uji kelayakan model), uji *t-statistic* (uji parsial) yang akan dijabarkan di bawah ini.

### 3.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi dari variabel independen (variabel bebas) dapat menjelaskan variabel dependen (variabel terikat). Sehingga besarnya persentase dari variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi.

Dalam koefisien determinasi ini memiliki nilai yang berkisar antara 0 hingga 1. Di mana apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1, maka variasi variabel independen yang digunakan pada model dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai dari koefisien determinasi semakin mendekati angka 0, maka kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil atau terbatas.

### 3.5.2 Uji *F-statistic* (Uji Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau tidak terhadap variabel dependen. Uji *F-statistic* dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F kritis. Di mana F kritis ini dapat diperoleh dalam tabel distribusi F yang didasarkan pada besarnya nilai  $\alpha$  dan df numerator (*degree of freedom*). Dalam *degree of freedom* ini terdapat 2 jenis yaitu df numerator ( $k-1$ ) dan df denominator ( $n-k$ ). Hipotesis yang terdapat dalam uji F-statistic adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0, \text{ secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh}$$

antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pembuatan keputusan dapat dilihat dari besarnya nilai  $F$  hitung dengan  $F$  kritis, apabila nilai  $F$  hitung  $>$  nilai  $F$  kritis maka menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$ . Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai  $F$  hitung  $<$  nilai  $F$  kritis maka gagal menolak  $H_0$ , variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain itu, uji *F-statistic* dilakukan dengan melihat probabilitas dari *F-statistic* yang dibandingkan dengan nilai derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) 1% 5% 10% yang telah ditentukan dalam penelitian. Apabila nilai probabilitas *F-statistic*  $<$  dari derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) 1% 5% 10% maka semua variabel independen secara bersama-sama dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas *F-statistic*  $>$  dari nilai derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) 1% 5% 10% maka semua variabel independen secara bersama-sama dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.5.3 Uji t-statistic (Uji Parsial)**

Uji t-statistic digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual atau parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji t-statistic ini dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai  $t$  hitung dengan nilai  $t$  kritis. Formula untuk mengetahui besarnya nilai  $t$  kritis diperoleh dari tabel distribusi

t yang disesuaikan dengan derajat keyakinan ( $\alpha$ ) 1% 5% 10 yang telah ditentukan serta menentukan df (*degree of freedom*) yaitu dengan rumus  $df = n - k$ . Di mana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel yang diteliti yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diformulasikan sebagai berikut:

1. Variabel jumlah wisatawan (JW) terhadap PAD

$H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah wisatawan terhadap PAD.

$H_1 : \beta_1 > 0$ , terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah wisatawan terhadap PAD.

2. Variabel jumlah restoran (JR) terhadap PAD

$H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah restoran terhadap PAD.

$H_1 : \beta_1 > 0$ , terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah restoran terhadap PAD.

3. Variabel tingkat hunian kamar hotel (THKH) terhadap PAD

$H_0 : \beta_1 = 0$ , tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat hunian kamar hotel terhadap PAD.

$H_1 : \beta_1 > 0$ , terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat hunian kamar hotel terhadap PAD.

Pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan antara besarnya nilai  $t$  hitung dengan  $t$  kritis. Apabila nilai  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  kritis artinya menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$ . Sebaliknya, apabila nilai  $t$  hitung  $<$  nilai  $t$  kritis artinya gagal menolak  $H_0$ .

Selain itu, uji  $t$ -statistic dilakukan dengan melihat perbandingan antara nilai probabilitas dengan nilai derajat keyakinan ( $\alpha$ ) 1% 5% 10 yang telah ditentukan. Apabila nilai probabilitas  $<$  dari derajat keyakinan ( $\alpha$ ) 1% 5% 10 yang telah ditentukan, maka variabel independen dapat dikatakan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas  $>$  dari derajat keyakinan ( $\alpha$ ) 1% 5% 10 yang telah ditentukan, maka variabel independen dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Metode regresi data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel yang terdiri dari gabungan antara data *cross section* dari 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan data *time series* selama periode tahun 2012-2016. Total data yang digunakan dalam penelitian ini dihitung sebanyak 50. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan mengenai apakah variabel independen dalam penelitian mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan, dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang berasal dari Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian data yang telah dikumpulkan akan diolah menggunakan E-views 10 dengan metode regresi data panel. Model regresi yang paling tepat yaitu hasil dari pengolahan regresi data yang dianalisis.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam satuan ribu rupiah. Data pendapatan asli daerah diambil selama periode tahun 2012 hingga tahun 2016 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sedangkan, data variabel independen ( $X_1$ ) yaitu jumlah wisatawan (JW) dimana wisatawan merupakan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata atau bepergian ke suatu daerah atau negara tertentu yang biasanya dikenal dengan sebutan pengunjung di mana terdiri dari banyak orang karena berbagai motif kunjungan. Jika pengunjung melakukan

perjalanan sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi, maka pengunjung tersebut belum dapat dikatakan sebagai wisatawan. Variabel dependen  $X_2$  yaitu jumlah restoran (JR) di mana restoran atau rumah makan yaitu suatu usaha yang menyediakan, menghidangkan dan menjual makanan atau minuman untuk umum di tempat usahanya. Variabel  $X_3$  yaitu tingkat hunian kamar hotel (THKH) di mana tingkat hunian kamar hotel adalah perbandingan antara banyaknya malam kamar yang terpakai dengan banyaknya malam kamar yang tersedia dan kamar hotel merupakan suatu bagian dari tempat yang biasanya disebut hotel dan disediakan untuk melayani jasa penginapan agar para pengunjung mendapatkan tempat tinggal untuk sementara dengan waktu yang cukup lama.

**Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Variabel**

Variabel	N	Mean	Standard Deviation	Minimum	Maximum
PAD	50	104183707,6	71401685,19	14156544	324539561
JW	50	182778,64	198501,404	2722	664744
JR	50	134,84	82,52330778	15	315
THKH	50	1230,84	1295,005246	30	3876

Sumber: Olah data eviews 10

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel tersebut pada tabel 4.1 diatas, menunjukkan bahwa jumlah data (N) dari setiap variabel yaitu masing-masing berjumlah 50. Variabel PAD dari 50 data, memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 14156544 ribu rupiah dan nilai besarnya (maximum) sebesar 324539561 ribu rupiah. Pada rata-rata yang diperoleh dari PAD yaitu sebesar 104183707,6. Nilai standar



deviasi PAD sebesar 71401685,19 yang artinya nilai tersebut tergolong tinggi sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka terjadi penyebaran data yang tidak merata.

Pada variabel jumlah wisatawan (JW) dengan jumlah sampel 50 obyek penelitian memiliki nilai terkecil (minimum) yaitu sebesar 2722 orang dan nilai besarnya (maximum) sebesar 664744 orang. Pada rata-rata yang diperoleh dari jumlah wisatawan yaitu sebesar 182778,64. Nilai standar deviasi dari jumlah wisatawan tersebut yaitu sebesar 198501,404 yang artinya nilai tersebut tergolong tinggi sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka terjadi penyebaran data yang tidak merata.

Pada variabel jumlah restoran (JR) dengan jumlah sampel 50 obyek penelitian memiliki nilai terkecil (minimum) yaitu sebesar 15 unit dan nilai besarnya (maximum) sebesar 315 unit restoran. Untuk nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel jumlah restoran tersebut yaitu sebesar 134,84. Nilai standar deviasi dari jumlah restoran sebesar 82,52330778 hal ini artinya bahwa nilai standar deviasi dapat dikatakan tergolong rendah maka terjadi penyimpangan data yang rendah sehingga terjadi penyebaran data yang merata.

Pada variabel tingkat hunian kamar hotel (THKH) dengan jumlah sampel 50 obyek penelitian memiliki nilai terkecil (minimum) yaitu sebesar 30 unit dan nilai terbesarnya (maximum) sebesar 3876 unit kamar. Untuk nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel tingkat hunian kamar hotel tersebut yaitu sebesar 1230,84. Nilai standar deviasi dari tingkat hunian kamar hotel sebesar 1295,005246 yang artinya nilai tersebut

tergolong tinggi sehingga sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka terjadi penyebaran data yang tidak merata.

## 4.2 Estimasi Regresi Data Panel

Untuk melakukan pengolahan data dengan menggunakan regresi data panel terdapat beberapa metode estimasi model yang digunakan, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Di mana dari ketiga model tersebut nantinya akan dipilih satu model yang dianggap paling tepat yang digunakan untuk menganalisis hasil pengolahan data.

### 4.2.1 Model Common Effect

Model *common effect* merupakan model estimasi data panel yang paling sederhana, yaitu dengan menggabungkan antara data *time series* dengan data *cross section*. Pada model *common effect* ini perbedaan antara waktu dan individu diabaikan sehingga metode *Ordinary Least Squares* (OLS) dapat digunakan untuk mengestimasi model (Widarjono, 2018). Hasil estimasi dari model *common effect* ditampilkan di bawah ini.

**Tabel 4.2. Hasil Regresi Common Effect Test**

Dependent Variabel: LOG(PAD)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/20/20 Time: 23:38  
 Sample: 2012 2016  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50

---

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

---

C	14.79473	0.739951	19.99421	0.0000
LOG(WISATAWAN)	0.303810	0.130220	2.333053	0.0241
LOG(RESTORAN)	0.395479	0.173822	2.275195	0.0276
LOG(THKH)	-0.284159	0.188193	-1.509934	0.1379

---

R-squared	0.325931	Mean dependent var	18.20973
Adjusted R-squared	0.281970	S.D. dependent var	0.759282
S.E. of regression	0.643391	Akaike info criterion	2.032489
Sum squared resid	19.04177	Schwarz criterion	2.185451
Log likelihood	-46.81223	Hannan-Quinn criter.	2.090738
F-statistic	7.414077	Durbin-Watson stat	0.459726
Prob(F-statistic)	0.000376		

---

Sumber: Data Diolah Eviews 10

#### 4.2.2 Model Fixed Effect

Model *fixed effect* atau yang dapat dikenal dengan metode *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Model ini berbeda dengan model *common effect* di mana dalam model *fixed effect* ini beranggapan bahwa terdapat perbedaan intersep yang terdapat dalam persamaan, perbedaan intersep ini terjadi antar obyek namun sama antar waktu, selain itu dalam model regresi *fixed effect* terdapat variabel *dummy* yang digunakan untuk mengetahui perbedaan intersep (Widarjono, 2018). Hasil estimasi dari pengolahan data model *fixed effect* ditampilkan di bawah ini.

**Tabel 4.3. Hasil Regresi *Fixed Effect Test***

Dependent Variabel: LOG(PAD)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/20/20 Time: 23:39  
 Sample: 2012 2016  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.54413	2.342033	4.929108	0.0000
LOG(WISATAWAN)	0.056576	0.210324	0.268996	0.7894
LOG(RESTORAN)	0.447240	0.234713	1.905476	0.0645
LOG(THKH)	0.607805	0.227402	2.672828	0.0111

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variabels)

R-squared	0.825025	Mean dependent var	18.20973
Adjusted R-squared	0.768277	S.D. dependent var	0.759282
S.E. of regression	0.365501	Akaike info criterion	1.043797
Sum squared resid	4.942856	Schwarz criterion	1.540923
Log likelihood	-13.09493	Hannan-Quinn criter.	1.233106
F-statistic	14.53826	Durbin-Watson stat	1.577507
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah Eviews 10

### 4.2.3 Model Random Effect

Pada model *random effect* terdapat variabel gangguan (*error terms*) yaitu variabel gangguan pada kombinasi antara *time series* dan *cross section* serta gangguan pada individu, dalam model *random effect* juga memungkinkan bahwa adanya hubungan variabel gangguan antar waktu dan juga antar individu (Widarjono, 2018). Hasil dari regresi model *random effect* ditampilkan di bawah ini.

**Tabel 4.4. Hasil Regresi *Random Effect Test***

Dependent Variabel: LOG(PAD)  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 12/20/20 Time: 23:40  
 Sample: 2012 2016  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.70043	1.253720	11.72545	0.0000
LOG(WISATAWAN)	-0.023992	0.154138	-0.155654	0.8770
LOG(RESTORAN)	0.357956	0.200540	1.784966	0.0809
LOG(THKH)	0.325061	0.199900	1.626114	0.1108
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.589726	0.7225
Idiosyncratic random			0.365501	0.2775

Weighted Statistics

---

R-squared	0.229249	Mean dependent var	4.863888
Adjusted R-squared	0.178982	S.D. dependent var	0.422571
S.E. of regression	0.382892	Sum squared resid	6.743888
F-statistic	4.560673	Durbin-Watson stat	0.995887
Prob(F-statistic)	0.007035		

---

Unweighted Statistics

---

R-squared	0.125350	Mean dependent var	18.20973
Sum squared resid	24.70796	Durbin-Watson stat	0.271821

---

Sumber: Data Diolah Eviews 10

### 4.3 Pemilihan Model

#### 4.3.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan salah satu uji yang digunakan untuk memilih mana model yang lebih baik pada regresi data panel, yakni antara model estimasi *common effect* dan model estimasi *fixed effect* (Widarjono, 2009). Hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0$  : model *common effect*

$H_1$  : model *fixed effect*

Uji chow dilakukan dengan melihat nilai p-value, apabila signifikan nilai p-value  $< \alpha$  sebesar 1% artinya model estimasi yang lebih baik digunakan yaitu estimasi *fixed effect model*, namun jika tidak signifikan nilai p-values  $> \alpha$  sebesar 1% maka model estimasi yang lebih baik digunakan adalah estimasi *common effect model*.

**Tabel 4.5. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FIXED  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.726462	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	67.434592	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variabel: LOG(PAD)  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/02/20 Time: 17:00  
Sample: 2012 2016  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 50

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.79473	0.739951	19.99421	0.0000
LOG(WISATAWAN)	0.303810	0.130220	2.333053	0.0241
LOG(RESTORAN)	0.395479	0.173822	2.275195	0.0276
LOG(THKH)	-0.284159	0.188193	-1.509934	0.1379

R-squared	0.325931	Mean dependent var	18.20973
Adjusted R-squared	0.281970	S.D. dependent var	0.759282
S.E. of regression	0.643391	Akaike info criterion	2.032489
Sum squared resid	19.04177	Schwarz criterion	2.185451
Log likelihood	-46.81223	Hannan-Quinn criter.	2.090738
F-statistic	7.414077	Durbin-Watson stat	0.459726
Prob(F-statistic)	0.000376		

Sumber : Data Diolah E-views 10

Dari Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa hasil pengujian uji chow menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar  $0.0000 < \alpha$  (1%) yang artinya nilai dari *p-value*  $< (0,01)$ , maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu model estimasi *fixed effect* lebih baik dari model estimasi *common effect*, sehingga hasil dari model estimasi yang sesuai untuk menganalisis adalah *fixed effect* model.

#### 4.3.2 Uji Hausman

Menurut Widarjono 2009 menjelaskan bahwa untuk menentukan model yang paling tepat antara *fixed effect* model dengan *random effect* model harus dilakukan uji Hausman. Pada saat pengujian awal yaitu uji Chow didapatkan hasil bahwa *fixed effect model* lebih tepat untuk digunakan dari pada *common effect model*, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian dengan uji Hausman. Uji Hausman merupakan salah satu uji yang digunakan untuk membandingkan model yang lebih tepat digunakan pada regresi data panel, yaitu antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0$  : *random effect model* lebih baik dari pada *fixed effect model*

$H_1$  : *fixed effect model* lebih baik dari pada *random effect model*

Uji Hausman dapat dilakukan dengan melihat nilai *p-value*, apabila signifikan nilai *p-value*  $< \alpha$  sebesar 10% maka model estimasi yang lebih baik digunakan adalah



estimasi fixed effect *model*, namun jika tidak signifikan nilai p-value  $> \alpha$  sebesar 10% maka model estimasi yang dipilih yaitu *random effect model*.

**Tabel 4.6. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: RANDOM  
Test cross-section random effects

---

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.481721	3	0.0580

---

Cross-section random effects test comparisons:

Variabel	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(WISATAWAN)	0.056576	-0.023992	0.020478	0.5734
LOG(RESTORAN)	0.447240	0.357956	0.014874	0.4641
LOG(THKH)	0.607805	0.325061	0.011751	0.0091

---

Cross-section random effects test equation:  
Dependent Variabel: LOG(PAD)  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/02/20 Time: 17:12  
Sample: 2012 2016  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 50

---

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.54413	2.342033	4.929108	0.0000
LOG(WISATAWAN)	0.056576	0.210324	0.268996	0.7894
LOG(RESTORAN)	0.447240	0.234713	1.905476	0.0645
LOG(KAMARHOTEL)	0.607805	0.227402	2.672828	0.0111

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variabels)

R-squared	0.825025	Mean dependent var	18.20973
Adjusted R-squared	0.768277	S.D. dependent var	0.759282
S.E. of regression	0.365501	Akaike info criterion	1.043797
Sum squared resid	4.942856	Schwarz criterion	1.540923
Log likelihood	-13.09493	Hannan-Quinn criter.	1.233106
F-statistic	14.53826	Durbin-Watson stat	1.577507
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah Eviews 10

Dari Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* signifikan dengan p-value sebesar  $0.0580 < \alpha$  (10%), yang artinya nilai p-value  $< \alpha$  (0,1), maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Kesimpulan yang dapat diambil yaitu estimasi *fixed effect model* lebih baik dari estimasi *random effect model*, maka model estimasi yang sesuai untuk menganalisis adalah estimasi *fixed effect model*.

### 4.3.3 Estimasi Fixed Effect Model

Pada pengujian yang dilakukan sebelumnya yaitu dengan uji Chow dan uji Hausman yang digunakan untuk memilih model yang paling tepat untuk analisis regresi

data panel, didapatkan hasil bahwa model *fixed effect* merupakan model regresi yang paling tepat digunakan untuk menganalisis regresi data panel dalam penelitian ini.

**Tabel 4.7. Hasil Regresi *Fixed Effect Test***

Dependent Variabel: LOG(PAD)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/02/20 Time: 22:40  
 Sample: 2012 2016  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 50

---

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.54413	2.342033	4.929108	0.0000
LOG(WISATAWAN)	0.056576	0.210324	0.268996	0.7894
LOG(RESTORAN)	0.447240	0.234713	1.905476	0.0645
LOG(THKH)	0.607805	0.227402	2.672828	0.0111

---

Effects Specification

---

Cross-section fixed (dummy variabels)

---

R-squared	0.825025	Mean dependent var	18.20973
Adjusted R-squared	0.768277	S.D. dependent var	0.759282
S.E. of regression	0.365501	Akaike info criterion	1.043797
Sum squared resid	4.942856	Schwarz criterion	1.540923
Log likelihood	-13.09493	Hannan-Quinn criter.	1.233106
F-statistic	14.53826	Durbin-Watson stat	1.577507
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

Sumber: Data Diolah Eviews 10

#### **4.4 Analisis Hasil Regresi**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.7 di atas, maka selanjutnya hasil dari regresi tersebut akan dievaluasi lebih lanjut untuk mengetahui mengenai pengaruh yang terjadi antara variabel independen yaitu Jumlah Wisatawan (JW), Jumlah Restoran (JR), dan Tingkat Hunian Kamar Hotel (THKH) terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah. Evaluasi hasil regresi ini terdiri dari koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F-statistic (uji kelayakan model), dan uji t-statistic (uji parsial).

##### **4.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependennya. Uji koefisien determinasi dapat dilihat dengan nilai R-square ( $R^2$ ). Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R-square ( $R^2$ ) sebesar 0.825025 hal ini berarti 82.5% pendapatan daerah sektor pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu jumlah wisatawan, jumlah restoran, dan tingkat hunian kamar hotel. Sedangkan sisanya sebesar 17.5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak termasuk dalam penelitian.

##### **4.4.2 Uji F (Uji Kelayakan Model)**

Uji *F-statistic* merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independennya. Dapat dilihat pada tabel 4.7,

menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistic sebesar  $0.000000 < 0,01$  ( $\alpha = 1\%$ ) sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Kesimpulan yang diperoleh yaitu berarti variabel jumlah wisatawan, jumlah restoran, dan tingkat hunian kamar hotel secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel PAD.

#### **4.4.3 Uji t Statistik (Uji Parsial)**

##### **4.4.3.1 Variabel Jumlah Wisatawan ( $X_1$ ) terhadap PAD ( $\beta_1$ )**

Hasil yang didapatkan dari perhitungan regresi uji t-statistik adalah nilai koefisien sebesar 0.056576 dan nilai probabilitas variabel jumlah wisatawan sebesar  $0.7894 > 0,10$  ( $\alpha = 10\%$ ) maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Sehingga dapat diartikan bahwa variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat secara parsial.

##### **4.4.3.2 Variabel Jumlah Restoran ( $X_2$ ) terhadap PAD ( $\beta_2$ )**

Hasil yang didapatkan dari perhitungan regresi uji t-statistik adalah nilai koefisien sebesar 0.447240 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0645 < 0,1$  ( $\alpha = 10\%$ ) maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Sehingga kesimpulan yang dapat diambil yaitu variabel jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat secara parsial.

##### **4.4.3.3 Variabel Tingkat Hunian Kamar Hotel ( $X_3$ ) terhadap PAD ( $\beta_3$ )**

Hasil yang didapatkan dari perhitungan regresi uji t-statistik adalah nilai koefisien sebesar 0.607805 dan nilai probabilitas  $0.0111 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Sehingga kesimpulan yang dapat diambil yaitu variabel

tingkat hunian kamar hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat secara parsial.

#### **4.5 Interpretasi Hasil**

##### **4.5.1 Hubungan Jumlah Wisatawan Terhadap PAD**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data dari pengujian statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel jumlah wisatawan memiliki koefisien sebesar 0.056576. Artinya apabila jumlah wisatawan meningkat sebesar 1% maka Pendapatan Asli Daerah akan meningkat sebesar 0.056576%. Sehingga variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini disebabkan pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata belum dipastikan selama 24 jam dan bisa saja kurang dari 24 jam sehingga pengunjung tidak perlu mengambil jasa penginapan. Namun, ketika pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata selama 24 jam atau lebih maka pengunjung perlu mengambil jasa penginapan seperti hotel, sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Selain itu juga, terdapat ketimpangan distribusi jumlah wisatawan yang terjadi di Kabupaten Lombok yang menyebabkan jumlah wisatawan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan daerah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arraniry (2018) yang menjelaskan bahwa jumlah wisatawan tidak mempengaruhi PAD karena wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah wisatawan yang datang dari luar daerah .

#### **4.5.2 Hubungan Jumlah Restoran Terhadap PAD**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data dari pengujian statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel jumlah restoran memiliki nilai koefisien sebesar 0.447240. Artinya ketika jumlah restoran meningkat sebesar 1% maka Pendapatan Asli Daerah meningkat sebesar 0.447240%. Sehingga, variabel jumlah restoran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Maka apabila jumlah restoran mengalami peningkatan maka akan meningkatkan PAD. Ketika restoran atau tempat makan tersebut tertib dalam membayarkan pajaknya maka pajak restoran tersebut dapat menjadi kontribusi yang baik dalam perolehan PAD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novitri, Junaidi, dan Syafri (2014) yang menjelaskan bahwa jumlah restoran terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

#### **4.5.3 Hubungan Tingkat Hunian Kamar Hotel Terhadap PAD**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data dari pengujian statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel tingkat hunian kamar hotel memiliki nilai koefisien sebesar 0.607805. Artinya ketika tingkat hunian kamar hotel meningkat sebesar 1% maka Pendapatan Asli Daerah akan meningkat sebesar 0.607805%. Sehingga variabel tingkat hunian kamar hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Provinsi Nusa Tenggara Barat di mana ketika jumlah kamar hotel mengalami peningkatan maka akan meningkatkan PAD. Untuk meningkatkan jumlah tersebut tentunya harus memperhatikan kualitas dan

kenyamanan kamar hotel tersebut. Jika dengan memperhatikan kenyamanan yang dirasakan pengunjung maka akan sangat menentukan jumlah wisatawan dan lama menginap sehingga akan jumlah kamar yang tersedia juga akan meningkat. Hal ini dapat menjadi kontribusi yang baik dalam perolehan PAD. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagung dan Ni Nyoman (2018) yang menjelaskan bahwa tingkat hunian kamar hotel terdapat pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

#### 4.6 Persamaan Koefisien dan Intersep Pembeda

Perbedaan intersep cross section antar Kabupaten/Kota menunjukkan bahwa masing-masing Kabupaten/Kota memiliki nilai intersep yang berbeda-beda. Intersep cross section pada masing-masing Kabupaten/Kota dilampirkan di bawah ini :

**Tabel 4.8. Nilai Intersep dan Sampel Kab/Kota**

Kabupaten/Kota	Intercep	Koefisien Regresi	Daerah Konstanta
Lombok Barat	-0,410034	11,54413	11,134096
Lombok Tengah	0,082361	11,54413	11,626491
Lombok Timur	0,7732	11,54413	12,31733
Sumbawa	0,097127	11,54413	11,641257
Dompu	0,536795	11,54413	12,080925
Bima	1,967322	11,54413	13,511452
Sumbawa Barat	-0,221676	11,54413	11,322454
Lombok Utara	-1,78734	11,54413	9,75679
Kota Mataram	-0,45645	11,54413	11,08768
Kota Bima	-0,581304	11,54413	10,962826



Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa 3 daerah yang memiliki nilai *cross section* tertinggi yaitu Kabupaten Bima sebesar 13,511452, Kabupaten Lombok Timur Sebesar 12,31733, dan Kabupaten Dompu sebesar 12,080925. Sedangkan 3 daerah yang memiliki *nilai cross section* terendah yaitu Kabupaten Lombok Utara sebesar 9,75679, Kota Bima sebesar 10,962826, dan Kota Mataram sebesar 11,08768.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

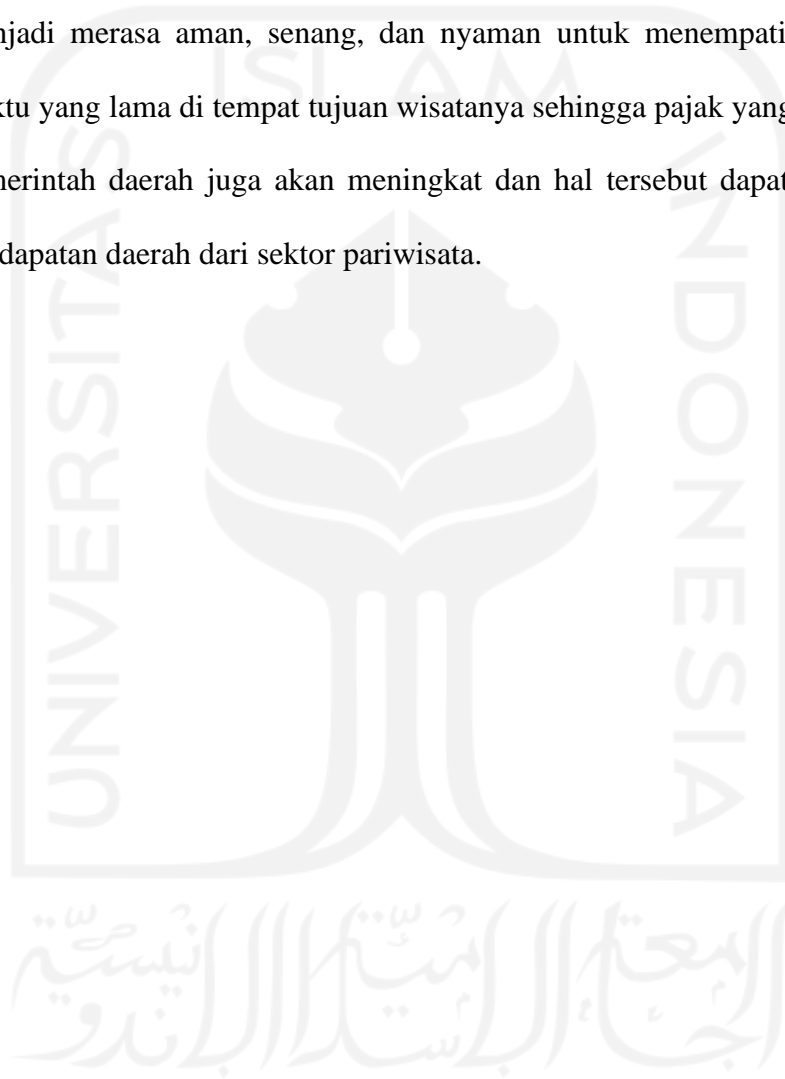
- a. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- b. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah restoran dan rumah makan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ketika jumlah restoran meningkat maka akan mempengaruhi jumlah penerimaan daerah sektor pariwisata Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- c. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat hunian kamar hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal tersebut dapat diartikan ketika tingkat hunian kamar hotel meningkat, maka akan mempengaruhi jumlah penerimaan daerah sektor pariwisata Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.

#### **5.2 Saran dan Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap PAD di Provinsi Nusa Tenggara Barat, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif terhadap PAD Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sehingga pemerintah sebaiknya perlu mengembangkan atau meningkatkan lagi sektor-sektor pariwisata yang sudah ada dan meningkatkan fasilitas pelayanan publik, sarana prasarana, serta melakukan promosi pariwisata tempat-tempat wisata yang menarik agar dapat menarik pengunjung wisatawan sehingga jumlah kunjungan wisatawan meningkat sehingga dapat menambah penerimaan daerah sektor pariwisata dan pendapatan tersebut dapat digunakan sebagai media pembangunan berkelanjutan agar menciptakan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut.
- b. Jumlah restoran berpengaruh positif terhadap PAD Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Restoran merupakan salah satu bagian dari sumber penerimaan daerah seharusnya fasilitas dan jasa pelayanannya lebih ditingkatkan lagi agar restoran tersebut dapat menjaga kualitasnya serta melakukan promosi makanan-makanan khas dari Provinsi Nusa Tenggara Barat agar wisatawan domestik terutama mancanegara dapat mengetahui makanan-makanan apa saja yang menjadi khas dari daerah tersebut sehingga hal tersebut dapat menarik pengunjung wisatawan dan meningkatkan jumlah wisatawan. Selain itu juga dapat meningkatkan jumlah restoran sehingga dengan bertambahnya jumlah restoran maka pajak dari restoran tersebut yang dibayarkan dapat menyumbangkan untuk meningkatkan PAD Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- c. Tingkat hunian kamar hotel berpengaruh positif terhadap PAD Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hotel merupakan bagian dari sumber penerimaan

daerah seharusnya fasilitas kamar hotel dan jasa pelayanannya lebih ditingkatkan dan diperbaiki lagi agar menjaga kualitas serta lebih banyak melakukan promosi-promosi supaya dapat menarik banyak wisatawan dan membuat wisatawan menjadi merasa aman, senang, dan nyaman untuk menempati dengan kurun waktu yang lama di tempat tujuan wisatanya sehingga pajak yang dibayarkan ke pemerintah daerah juga akan meningkat dan hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agrimia, Devi, Mawarni, & Monika. (2018). "Pengaruh Jumlah Wisatawan Pada Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Dairi Tahun 2012-2016." *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 16-25.
- Arraniry, Fernanda. (2018). "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Tahun 2012-2016)." *Skripsi Sarjana (Published) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat (2012-2016)
- Erwinda, D. (2014). "Pengaruh Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3). Diakses pada 27 April 2021, dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/9520/9410>
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat
- Fawaidul, Hety, Wiwin. (2018). "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2011-2017." *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 199-206.
- Femy & Herniwati. (2013). "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor

Pariwisata Di Kabupaten Kudus.” *Diponegoro Journal of Economics*, 2(2), 1-9.

Guritno, Mangkoesebroto. (1995). *Ekonomi Publik Edisi Ketiga*. Yogyakarta : BPFE.

Nasrul, Qadarrochman. (2010). “Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Skripsi Sarjana (Published) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang*.

Novitri, Junaidi, dan Safri. (2014). “Determinan Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.” *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 1(3), 149-158.

Rantetadung, M. (2012). “Analisis Pengaruh Dukungan Pemerintah dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendaptan Asli Daerah Di Kabupaten Nabire.” *Jurnal Agroforensi*, 7(1), 25-32.

Rosalina, Vina. (2020). “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Yogyakarta Tahun 2000-2017.” *Skripsi Sarjana (Published) Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta*.

Sagung & Ni Nyoman. (2018). “Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal, Tingkat Hunian, dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap PAD Kabupaten Karangasem.” *E-Jurnal EP Unud*, 7[6]: 1282-1310.

Setyaningsih, Desi. (2018). “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016.” *Skripsi Sarjana (Published) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.

Spillane, James, J. (1987). *Pariwisata Indonesia: Sejarah Dan Prosesnya*. Yogyakarta : Kanisius

Sriyana, Jaka. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta : Ekonesia

Suryani, Y. (2017). “Aktivitas Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Pariaman.” *Menara Ilmu* 11(76), 147-154.

Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah

Undang-Undang No.34 Tahun 2000

Undang-Undang No.34 Tahun 2004

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009

- Ulhusna, Rani. (2017). “ Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kota Bukit Tinggi.” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 445-459.
- Wardiyanta. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta : Andi
- Wardiyanto. (2011). *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Bandung : Lubuk Agung.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Ketiga*. Yogyakarta : Ekonosia.
- Widarjono, Agus. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Diserta Panduan Eviews (Edisi Kelima)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Widayanti Atika & Setyawanti Diah. (2017). “Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Journal of Economics Research and Social Sciences* 1(2): 101-109.
- Zelvian, Said, dan Masbar (2014). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Kota Banda Aceh.” *Jurnal Ilmu Ekonomi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(3), 39-48.



## LAMPIRAN

### Lampiran I

#### Data Penelitian

Kab/Kota	Tahun	PAD	Wisatawan	Restoran	Kamar Hotel
Lombok Barat	2012	94.443.831	295.027	115	1933
Lombok Barat	2013	110.062.022	352.917	150	2184
Lombok Barat	2014	159.069.267	389.628	150	2232
Lombok Barat	2015	171.405.340	428.443	150	2386
Lombok Barat	2016	218.185.457	623.454	189	2386
Lombok Tengah	2012	78.444.760	113.661	101	623
Lombok Tengah	2013	123.011.378	112.222	97	845
Lombok Tengah	2014	140.507.906	148.567	97	1062
Lombok Tengah	2015	156.931.858	199.420	97	1114
Lombok Tengah	2016	161.144.852	227.615	108	3876
Lombok Timur	2012	88.007.658	81.899	129	306
Lombok Timur	2013	97.249.109	102.428	188	344
Lombok Timur	2014	180.308.182	104.720	188	370
Lombok Timur	2015	218.906.904	100.728	188	379
Lombok Timur	2016	253.549.512	108.917	200	379
Sumbawa	2012	61.264.145	58.272	203	513
Sumbawa	2013	67.871.443	48.992	176	588
Sumbawa	2014	126.129.384	55.394	177	563
Sumbawa	2015	166.992.683	68.456	177	631
Sumbawa	2016	140.392.166	68.456	179	631
Dompu	2012	26.297.198	110.976	15	273
Dompu	2013	27.595.033	125.196	38	287
Dompu	2014	75.094.876	33.378	38	289
Dompu	2015	71.079.760	113.587	38	298
Dompu	2016	80.020.464	85.588	45	298
Bima	2012	43.405.752	2.722	27	30
Bima	2013	50.667.887	3.241	32	76
Bima	2014	100.899.000	3.246	32	78
Bima	2015	97.589.698	4.002	32	91
Bima	2016	108.391.237	4.758	60	91
Sumbawa Barat	2012	34.687.429	18.229	66	274

Sumbawa Barat	2013	27.960.832	22.699	120	369
Sumbawa Barat	2014	42.509.446	18.017	120	370
Sumbawa Barat	2015	65.369.027	14.840	120	365
Sumbawa Barat	2016	40.243.256	6.334	132	365
Lombok Utara	2012	35.239.930	426.969	281	2550
Lombok Utara	2013	49.619.935	486.870	308	2720
Lombok Utara	2014	81.090.502	503.341	308	3792
Lombok Utara	2015	103.652.231	535.525	308	3876
Lombok Utara	2016	76.322.803	664.744	315	3876
Kota Mataram	2012	95.877.365	294.691	177	2360
Kota Mataram	2013	139.877.150	401.037	196	2613
Kota Mataram	2014	324.539.561	429.325	196	3455
Kota Mataram	2015	225.076.429	427.725	196	3722
Kota Mataram	2016	255.000.000	623.835	201	3722
Kota Bima	2012	14.156.544	14.712	31	377
Kota Bima	2013	15.691.113	16.653	73	383
Kota Bima	2014	23.665.602	18.805	73	390
Kota Bima	2015	30.266.723	19.168	73	403
Kota Bima	2016	33.420.742	19.503	32	404



## LAMPIRAN II

### Estimasi Output Hasil Regresi *Common Effect Model*

Dependent Variabel: LOG(PAD)

Method: Panel Least Squares

Date: 12/20/20 Time: 23:38

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

---

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.79473	0.739951	19.99421	0.0000
LOG(WISATAWAN)	0.303810	0.130220	2.333053	0.0241
LOG(RESTORAN)	0.395479	0.173822	2.275195	0.0276
LOG(KAMARHOTEL)	-0.284159	0.188193	-1.509934	0.1379

---

R-squared	0.325931	Mean dependent var	18.20973
Adjusted R-squared	0.281970	S.D. dependent var	0.759282
S.E. of regression	0.643391	Akaike info criterion	2.032489
Sum squared resid	19.04177	Schwarz criterion	2.185451
Log likelihood	-46.81223	Hannan-Quinn criter.	2.090738
F-statistic	7.414077	Durbin-Watson stat	0.459726
Prob(F-statistic)	0.000376		

---

### LAMPIRAN III

#### Estimasi Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Dependent Variabel: LOG(PAD)

Method: Panel Least Squares

Date: 12/20/20 Time: 23:39

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.54413	2.342033	4.929108	0.0000
LOG(WISATAWAN)	0.056576	0.210324	0.268996	0.7894
LOG(RESTORAN)	0.447240	0.234713	1.905476	0.0645
LOG(KAMARHOTEL)	0.607805	0.227402	2.672828	0.0111

#### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variabels)

R-squared	0.825025	Mean dependent var	18.20973
Adjusted R-squared	0.768277	S.D. dependent var	0.759282
S.E. of regression	0.365501	Akaike info criterion	1.043797
Sum squared resid	4.942856	Schwarz criterion	1.540923
Log likelihood	-13.09493	Hannan-Quinn criter.	1.233106
F-statistic	14.53826	Durbin-Watson stat	1.577507
Prob(F-statistic)	0.000000		

## LAMPIRAN IV

### Estimasi Output Hasil Regresi *Random Effect Model*

Dependent Variabel: LOG(PAD)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/20/20 Time: 23:40

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Swamy and Arora estimator of component variances

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.70043	1.253720	11.72545	0.0000
LOG(WISATAWAN)	-0.023992	0.154138	-0.155654	0.8770
LOG(RESTORAN)	0.357956	0.200540	1.784966	0.0809
LOG(KAMARHOTEL)	0.325061	0.199900	1.626114	0.1108

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.589726	0.7225
Idiosyncratic random		0.365501	0.2775

Weighted Statistics			
R-squared	0.229249	Mean dependent var	4.863888
Adjusted R-squared	0.178982	S.D. dependent var	0.422571
S.E. of regression	0.382892	Sum squared resid	6.743888
F-statistic	4.560673	Durbin-Watson stat	0.995887
Prob(F-statistic)	0.007035		

Unweighted Statistics	
-----------------------	--

R-squared	0.125350	Mean dependent var	18.20973
Sum squared resid	24.70796	Durbin-Watson stat	0.271821

---



## Lampiran V

### Estimasi Output Hasil Uji Chow

#### Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.726462	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	67.434592	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variabel: LOG(PAD)

Method: Panel Least Squares

Date: 12/02/20 Time: 17:00

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.79473	0.739951	19.99421	0.0000
LOG(WISATAWAN)	0.303810	0.130220	2.333053	0.0241
LOG(RESTORAN)	0.395479	0.173822	2.275195	0.0276
LOG(KAMARHOTEL)	-0.284159	0.188193	-1.509934	0.1379

R-squared	0.325931	Mean dependent var	18.20973
Adjusted R-squared	0.281970	S.D. dependent var	0.759282
S.E. of regression	0.643391	Akaike info criterion	2.032489
Sum squared resid	19.04177	Schwarz criterion	2.185451
Log likelihood	-46.81223	Hannan-Quinn criter.	2.090738

F-statistic	7.414077	Durbin-Watson stat	0.459726
Prob(F-statistic)	0.000376		

---





Lampiran VI

Estimasi Output Hasil Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.481721	3	0.0580

Cross-section random effects test comparisons:

Variabel	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(WISATAWAN)	0.056576	-0.023992	0.020478	0.5734
LOG(RESTORAN)	0.447240	0.357956	0.014874	0.4641
LOG(KAMARHOTEL)	0.607805	0.325061	0.011751	0.0091

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variabel: LOG(PAD)

Method: Panel Least Squares

Date: 12/02/20 Time: 17:12

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	11.54413	2.342033	4.929108	0.0000
LOG(WISATAWAN)	0.056576	0.210324	0.268996	0.7894
LOG(RESTORAN)	0.447240	0.234713	1.905476	0.0645
LOG(KAMARHOTEL)	0.607805	0.227402	2.672828	0.0111

---

Effects Specification

---

Cross-section fixed (dummy variabels)

---

R-squared	0.825025	Mean dependent var	18.20973
Adjusted R-squared	0.768277	S.D. dependent var	0.759282
S.E. of regression	0.365501	Akaike info criterion	1.043797
Sum squared resid	4.942856	Schwarz criterion	1.540923
Log likelihood	-13.09493	Hannan-Quinn criter.	1.233106
F-statistic	14.53826	Durbin-Watson stat	1.577507
Prob(F-statistic)	0.000000		

---